

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia. Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan ini bisa dilihat melalui minat masyarakat tentang pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal serta dengan dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham.

Harga saham adalah harga sebuah saham yang terjadi pada pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terkait di pasar modal. Penawaran harga saham yang tinggi merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena harga saham merupakan salah satu cara investor untuk melihat kemampuan perusahaan.

Fenomena yang terjadi terkait dengan harga saham perusahaan disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Fenomena Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Nama emiten	Fenomena
PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)	Laba PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan 24,42% secara tahunan menjadi Rp. 2.01 triliun di semester I 2019. Pada 16 September 2019, harga saham malah menguat 1,95% ke level Rp. 2.610/saham. Dikarenakan pelemahan harga batu bara <i>Newcastle</i> sebesar 38% [1].
PT. H.M Sampoerna Tbk (HSMP)	Saham PT. H.M.Sampoerna Tbk (HSMP) mengalami penurunan harga selama 4 tahun terakhir yakni dari tahun 2015 menjadi Rp. 2.802/saham. Dibandingkan 4 tahun belakang harga tertinggi sebesar Rp. 5.230/saham. Turunnya harga saham PT. H.M.Sampoerna dikarenakan adanya penurunan kas dan setara kas [2].
PT. Unilever Indonesia (UNVR)	Saham PT. Unilever Indonesia (UNVR) menjadi salah satu saham yang kuat pada tahun 2018 dengan harga per saham Rp. 1.194. Dibandingkan dengan harga saham tahun 2017 sebesar Rp. 918. Hal ini disebabkan UNVR berhasil membukukan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 2,82 triliun [3].

Berdasarkan fenomena pada Tabel 1.1 menjelaskan bahwa perusahaan diatas mengalami naiknya harga saham yang dipengaruhi oleh lemahnya harga suatu produk dan ada juga harga saham yang mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh penurunan kas dan setara kas dan meningkatnya penghasilan perusahaan. Pergerakan harga saham sangat berpengaruh bagi perusahaan maupun investor. Karena jika harga saham perusahaan semakin meningkat hal tersebut akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan harus bisa mengontrol pendanaan perusahaan agar harga saham perusahaan tetap stabil.

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi. Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *price to book value* (PBV) [4]. PBV merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan di mata investor maka semakin meningkatnya harga saham di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang baik umumnya menyebabkan harga saham semakin tinggi dan nilai perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan asetnya dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya jika nilai perusahaan tidak baik di mata investor maka harga saham di perusahaan tersebut semakin menurun. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap harga saham [5] [6].

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, *earning per share*, dan perencanaan pajak.

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Likuiditas diproksikan dengan *current ratio*(CR). *Current ratio* menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya tinggi yang berarti semakin kecil risiko yang ditanggung pemegang saham perusahaan dan meningkatkan harga saham perusahaan dan sebaliknya jika *current ratio* rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah likuiditas yang mengakibatkan turunnya harga

saham perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham [7]. Namun penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham [8]. Nilai perusahaan diperkirakan mampu memoderasi hubungan antara *current ratio* dengan harga saham. Ketika nilai perusahaan baik maka pengaruh *current ratio* terhadap harga saham akan semakin kuat. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kelancaran pembayaran hutang perusahaan. Jika pembayaran hutang lancar maka resiko yang di terima investor semakin sedikit maka banyak investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan juga mengalami kenaikan.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah suatu kemampuan yang ada dari perusahaan itu sendiri untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditor baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan perbandingan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang tinggi juga, hal ini juga menandakan bahwa ketergantungan perusahaan dalam pembiayaan ekuitas menggunakan hutang yang tinggi. Sehingga harga saham semakin menurun karena DER yang tinggi berarti total hutang perusahaan lebih besar dari total modalnya. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham [9]. Namun penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham [7]. Semakin baik nilai perusahaan maka pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham akan semakin kuat. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi membuat perputaran hutang perusahaan menjadi lebih lancar, dikarenakan kegiatan operasional perusahaan yang baik dan laba perusahaan ikut meningkat, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak laba yang dapat dihasilkan perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan keuntungan yang dicapai melalui pengelolaan aset perusahaan semakin baik, sehingga

akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya minat akan saham tersebut yang akhirnya akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham [7]. Namun penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham [10]. Ketika nilai perusahaan baik maka pengaruh *return on assets* terhadap harga saham semakin kuat. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi. Semakin tinggi laba maka pembagian dividen perusahaan kepada investor semakin tinggi sehingga para investor tetap menanamkan modalnya dan para investor lain berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut menjadi meningkat.

Faktor keempat yang mempengaruhi harga saham adalah *earning per share* (EPS). *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Semakin tinggi EPS maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh para investor sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan seiring dengan tingginya permintaan saham. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham [7]. Namun penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham [11]. Jika nilai perusahaan baik maka pengaruh *earning per share* terhadap harga saham akan semakin kuat dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi membuat perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari setiap lembar sahamnya, semakin tinggi laba perusahaan maka harga saham perusahaan juga meningkat.

Faktor kelima yang mempengaruhi harga saham adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah suatu cara untuk mengurangi jumlah atau total pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan secara legal dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur oleh undang-undang. Pada penelitian ini perencanaan pajak diprosikan dengan *GAAP effective tax rate*. *GAAP effective tax rate* digunakan untuk menghitung beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Perencanaan pajak yang maksimal dapat meningkatkan harga saham yang tinggi karena *GAAP effective tax rate* yang tinggi perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajak sehingga membuat perusahaan mendapatkan banyak keuntungan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap harga saham [12]. Namun penelitian

terdahulu lainnya menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap harga saham [13]. Semakin baik nilai perusahaan maka pengaruh perencanaan pajak terhadap harga saham semakin kuat. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi membuat pajak perusahaan menjadi tinggi sehingga perusahaan merencanakan meminimalan beban pajak dan membuat beban pajak semakin menurun. Beban pajak yang rendah akan mempengaruhi laba perusahaan menjadi meningkat sehingga para investor akan tertarik berinvestasi dan mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang diatas beserta fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan harga saham, maka peneliti tertarik untuk melakukan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019”.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *earning per share*, dan perencanaan pajak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019?
2. Apakah nilai perusahaan mampu memoderasi hubungan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *earning per share*, dan perencanaan pajak dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Dependen yaitu Harga Saham diprosikan dengan *Closing Price* akhir tahun
2. Variabel Independen terdiri atas beberapa bagian yaitu sebagai berikut.
 - a. Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR)

- b. Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - c. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA)
 - d. *Earning Per Share* (EPS)
 - e. Perencanaan Pajak diproksikan dengan *GAAP Effective Tax Rate* (GETR)
3. Variabel moderasi yaitu Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV)
 4. Objek pengamatan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 5. Periode pengamatan penelitian Tahun 2016 – 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *earning per share*, dan perencanaan pajak secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan nilai perusahaan dalam memoderasi hubungan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *earning per share*, dan perencanaan pajak terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai informasi tambahan, acuan ataupun pembandingan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai harga saham yang di jual di pasar modal.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan membantu para investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Serta dengan adanya analisis ini, investor mampu melihat harga saham di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, acuan, pedoman, dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variable moderasi.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul penelitian “Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham *Food and Beverages*” [7]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *earning per share*. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel perencanaan pajak. Alasan ditambahkan perencanaan pajak karena perusahaan melakukan peminimalan beban pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang perpajakan yang berlaku. Perusahaan berusaha melakukan peminimalan pembayaran pajak untuk menaikkan laba agar banyak investor yang berinvestasi sehingga harga saham perusahaan tersebut semakin meningkat [14].

2. Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel moderasi yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan diproksikan dengan PBV. Alasan ditambahkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli pada saat perusahaan menjualnya dan menjadi salah satu indikator harga saham. Semakin

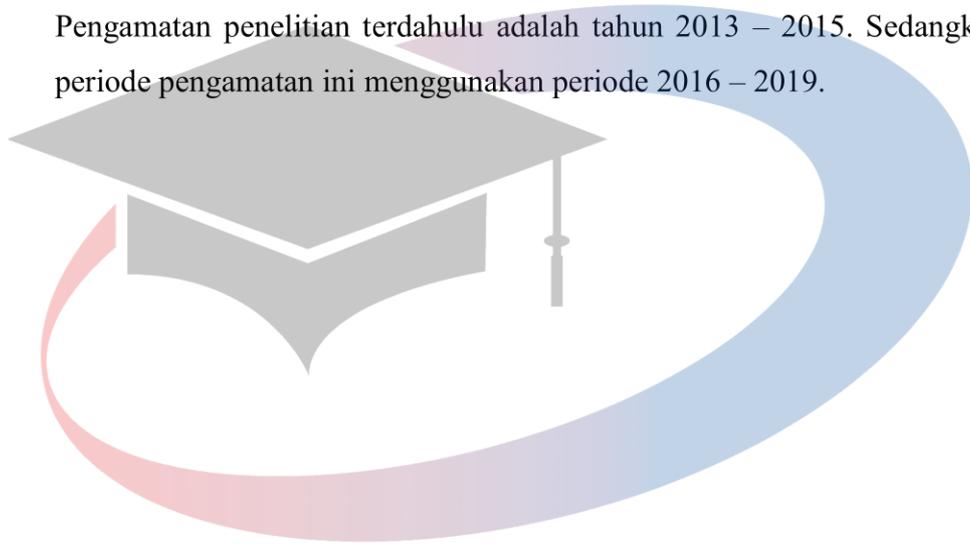
tinggi PBV maka semakin tinggi minat para investor untuk menanamkan saham ke perusahaan tersebut [15].

3. Objek pengamatan

Objek pengamatan terdahulu adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode pengamatan

Pengamatan penelitian terdahulu adalah tahun 2013 – 2015. Sedangkan dalam periode pengamatan ini menggunakan periode 2016 – 2019.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL